

## **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBING PROMTING***

**Ernawati Sirait**

SD Negeri 010074 Rawang Panca Arga, kab. Asahan

**Abstract:** The problem in civic learning is the lack of activity and effectiveness of students and student learning outcomes that are very unsatisfactory. To overcome this, Civics teacher SD Negeri 010074 Rawang Panca Arga conducts classroom action research by choosing actions that are changing the learning model with probing probing. In this study two cycles were carried out. The results of this class action research are the initial conditions of students before being given the action the average value of students is 56.88 with classical completeness reaching 37.5%. In the first cycle, the average test scores of students were 66.88 with classical completeness reaching 68.75%. In the second cycle, the average test scores of students were 73.44 with the logical completeness reaching 87.5%. The results of this study illustrate that the use of prompting probing learning models can improve Civics learning outcomes in class V students of SD Negeri 010074 Rawang Panca Arga academic year 2017/2018.

**Keywords:** Probing Prompting, Unitary State of the Republic of Indonesia

**Abstrak:** Masalah dalam pembelajaran PKn adalah kurangnya keaktifan dan efektifitas siswa serta hasil pembelajaran siswa yang sangat kurang memuaskan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru PKn SD Negeri 010074 Rawang Panca Arga melakukan penelitian tindakan kelas dengan memilih tindakan yaitu mengubah model pembelajaran dengan *probing prompting*. Pada penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Adapun hasil dari penelitian tindakan kelas ini adalah kondisi awal siswa sebelum diberi tindakan nilai rata-rata siswa yaitu 56,88 dengan ketuntasan klasikal mencapai 37,5%. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata tes siswa yaitu 66,88 dengan ketuntasan klasikal mencapai 68,75%. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata tes siswa yaitu 73,44 dengan ketuntasan klaksikal mencapai 87,5%. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran *probing prompting* dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa Kelas V SD Negeri 010074 Rawang Panca Arga Tahun Pelajaran 2017/2018.

**Kata kunci:** *Probing Prompting*, Negara Kesatuan Republik Indonesia

Untuk mempermudah siswa dalam memahami bahwa pengajaran yang disampaikan, diperlukan alat bantu pengajaran yang disebut media

pembelajaran. Media pembelajaran adalah sarana untuk menyalurkan pesan atau informasi dari guru ke siswa atau sebaliknya. Penggunaan

model pelajaran akan memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar pada diri siswa dan dapat digunakan untuk meningkatkan efektifitas kegiatan pembelajaran.

Mengajarkan PKn kepada siswa mempunyai karakteristik dan tingkat kesulitan yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Karenanya, pendidikan kewarganegaraan bukan saja menekankan penguasaan materi (IQ) semata, namun yang lebih penting adalah menanamkan aspek kecerdasan spiritual (SQ) dan kecerdasan emosional (EQ) secara simultan. Oleh karena itu, guru Pendidikan Kewarganegaraan harus mampu merumuskan strategi dan model pembelajaran yang efektif sehingga mampu membentuk kesalihan individu maupun sosial.

Berdasarkan hasil pengamatan guru PKn pada kelas V SD Negeri 010074 Rawang Panca Arga pada mata pelajaran PKn materi Negara Kesatuan Republik Indonesia masih diperlukan adanya peningkatan penguasaan materi (IQ), kecerdasan spiritual (SC), dan kecerdasan emosional (EQ) dalam memahami materi. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian pada materi Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagian besar nilai yang diperoleh siswa belum memuaskan yaitu dengan nilai rata-rata 58,4 (di bawah KKM 70). Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar belum berhasil secara optimal, oleh karena perlu adanya peningkatan melalui beberapa cara dalam rangka peningkatan motivasi dan hasil belajar. Upaya peningkatan hasil belajar siswa tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam

hal ini, diperlukan guru yang kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai siswa. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh hasil belajar yang maksimal. Proses pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Sehingga kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator di dalamnya agar suasana kelas lebih hidup.

Tiga tahun belakangan ini, guru sebagai peneliti melihat nilai ulangan siswa kelas V SD Negeri 010074 Rawang Panca Arga khususnya nilai ulangan PKn materi Negara Kesatuan Republik Indonesia pada semester ganjil tahun 2017/2018, siswa yang mampu memperoleh nilai baik 70 keatas hanya 12 orang saja yang tuntas belajar (37,5%) dari 32 siswa. Sementara tidak lama lagi, mereka akan menghadapi ujian akhir sekolah yang harus berusaha memperoleh nilai untuk kenaikan kelas.

Berdasarkan dari temuan-temuan selama proses belajar mengajar di kelas bahwa penyebab masalah kurangnya hasil belajar siswa tidak memuaskan adalah, guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi pelajaran, penyampaian materi cenderung monoton, alat peraga yang tidak lengkap (masih sederhana), guru jarang memberikan penghargaan verbal maupun non verbal kepada

siswa. Dan juga guru masih mendominasi proses pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah di atas peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran yang baru, yaitu model pembelajaran *Probing Prompting*. Adapun kelebihan dari model pembelajaran ini adalah: dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan, dapat membantu anak untuk lebih bertanggung jawab, dapat membantu meningkatkan prestasi akademik siswa, dapat mengembangkan kemampuan siswa terhadap hal yang nyata, penyimpanan daya ingat lebih lama.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*), yaitu suatu penelitian yang menekankan kepada kegiatan atau tindakan dengan menguji cobakan suatu ide kedalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro dan di harapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar terhadap meningkatkan hasil belajar

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 010074 Rawang Panca Arga Tahun Pelajaran 2017/2018. Subjek penelitian ini adalah siswa V SD Negeri 010074 Rawang Panca Arga dengan jumlah siswa 32 orang. Siswa laki-laki 10 orang dan siswa perempuan 22 orang.

Sumber data yaitu aspek

penelitian yang dapat memberikan informasi yang dapat membantu perluasan teori (Bogdan dan Biken, 1990). Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 010074 Rawang Panca Arga.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*Action Research*) berdasarkan pendekatan Naturalistik Kualitatif. Pendekatan ini memandang kenyataan sebagai sesuatu yang berdimensi jamak, utuh dan merupakan kesatuan serta *open minded*. Karena itu tidak mungkin disusun rancangan penelitian yang terinci dan fixed sebelumnya. Rancangan penelitian berkembang selama proses penelitian berlangsung. Peneliti dan objek yang diteliti saling berinteraksi, yang proses penelitiannya dilakukan dari “luar” dan dari “dalam” dengan melibatkan banyak judgement.

Dengan pelaksanaannya peneliti sekaligus seorang alat peneliti yang dengan sendirinya tidak dapat melepaskan sendirinya dari unsur subjektifitas. Dengan kata lain dalam penelitian ini tidak ada alat penelitian yang baku yang telah disiapkan sebelumnya.

Penerapan penelitian didalam kelas ini diharapkan mampu memotivasi guru memiliki kesadaran diri, melakukan refleksi diri dan kritis diri terhadap aktifitas pembelajaran yang dilaksanakan. (Mc.Niff, 1992, Hopkins, 1985, 1993). Maka penelitian tindakan ini didasarkan pada prinsip situasional yang berkaitan dengan realitas lapangan yang dalam hal ini adalah suasana kelas. Membiarkan kelas dalam suasana kewajaran, sebagaimana keadaan sewajarnya, artinya penelitian

dan tindakan yang akan dilakukan bertolak dari informasi-informasi yang actual yang diperoleh dari “realitas” yaitu guru, siswa dan proses-proses selama pembelajaran berlangsung. Kemudian dijadikan bahan dasar refleksi diri dalam menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan. Kegiatan ini mengikuti alur pokok sebagai berikut, penelitian ini dalam dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdapat empat tahap yaitu: (a) Perencanaan tindakan, (b) Pelaksanaan tindakan, (c) Observasi, dan (d) Refleksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil belajar dan proses belajar yang telah dilaksanakan menunjukkan ada peningkatan baik proses pembelajaran maupun hasil belajar. Hasil belajar sebelum diadakan tindakan kelas nilai rata-rata siswa yaitu 56,88%. Adapun siswa yang tuntas 12 orang siswa dan 20 orang siswa tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal mencapai 37,5%. Setelah diadakan tindakan siklus I setelah diadakan tes akhir siklus, maka didapatkan nilai rata-rata tes siswa yaitu 66,88. Adapun jumlah siswa yang tuntas pada siklus I adalah 22 orang dan siswa yang tidak tuntas 10 orang dengan ketuntasan klasikal mencapai 68,75%. Kemudian diadakan kembali tindakan ke siklus II, setelah diadakan tes akhir siklus maka didapatkan peningkatan nilai rata-rata siswa menjadi 73,44. Adapun jumlah

siswa yang tuntas menjadi 28 orang dan siswa yang tidak tuntas 4 orang dengan ketuntasan klasikal mencapai 87,5%. Ketuntasan klasikal pada siklus II tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sudah tuntas dan tidak perlu lagi diadakan tindakan.

## SIMPULAN

Dari hasil perbaikan pembelajaran PKn kelas V SD Negeri 010074 Rawang Panca Arga Tahun Pelajaran 2017/2018, materi Negara Kesatuan Republik Indonesia pada pra siklus, siklus I, dan siklus II yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *Probing Prompting* pada pelajaran PKn di kelas V SD Negeri 010074 Rawang Panca Arga Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Menjadikan siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran dapat mengaktifkan siswa serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.
3. Melaksanakan pembelajaran dengan model *Probing Prompting* dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Burhan, A. 2008. *Ayo Belajar PKn*. Jakarta: Pusat Perbukuan
- Meiriana, V. 2009. *Yuk Kenali Masalah di Sekitar Kita*. Bandung: Kreasindo
- Mikrodo, G. 2007. *PKn SD Jilid 6 Untuk sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rin, K. 2006. *Asyik Belajar PKn*. Jakarta: BIP
- Soseno, B. 2010. *Kumpulan PKn*. Jakarta: PT. Indeks
- Susilo, D. 2011. *Gemilang LKS PKn*. Jakarta: Cipta Pustaka
- Ngapiningsih. 2011. *Inti Sari PKn*. Klaten: PT Intan Pariwara
- Uno, H. & Nurdin, M. 2011. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Vancleaves, J. 2005. *Pembelajaran PKn*. Bandung: Pakarya